

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Keadaan triwulan I 2024 untuk bahan pokok seperti beras mengalami kenaikan harga dari Rp. 15.000 per kg menjadi Rp. 16.000 per kg, gula pasir mengalami kenaikan harga dari Rp.16.000 per kg menjadi Rp. 17.000 per kg, sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu stabil, daging ayam mengalami penurunan dari Rp. 40.000 per kg menjadi Rp.38.000 per kg, telur ayam mengalami penurunan dari Rp. 35.000 per kg menjadi Rp. 30.000 per kg, untuk bahan dan barang penting lainnya seperti tepung terigu dan berbagai kacang-kacangan stabil, untuk bawang merah mengalami penurunan harga dari Rp. 60.000 per kg menjadi Rp. 50.000 per kg, bawang putih dari Rp. 65.000 per kg naik menjadi Rp. 60.000 per kg, tomat dari harga Rp. 20.000 per kg turun menjadi Rp. 16.000 per kg, sementara cabai merah dari Rp. 85.000 per kg turun menjadi Rp.70.000 per kg, untuk sementara berbagai jenis bahan bangunan stabil.

Komoditas	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024
Cabai Merah	85000	85000	70000	70000
Beras Medium	15000	15000	16000	16000
Daging Ayam Ras	40000	40000	38000	38000
Bawang Putih	150000	142000	142000	150000
Bawang Merah	65000	65000	60000	60000
Gula Kristal Putih	16000	16000	17000	17000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adanya kenaikan harga beras disebabkan oleh kemarau panjang dengan munculnya fenomena El Nino, di samping itu terdapat kesulitan mendapat akses impor beras dari luar negeri. Sementara pada komoditas cabai merah dan bawang putih mengalami kenaikan harga selain disebabkan oleh kurangnya pasokan dari luar daerah, produksi dalam daerah juga mengalami penurunan. Kenaikan harga bahan pokok dan bahan penting lainnya juga dipengaruhi oleh adanya hari raya keagamaan (HBKN)/

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya peran program Gerai Maritim Tol Laut, optimalisasi fungsi dan peran petani, melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peran serta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pangan murah di tiap-tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stok barang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer di kecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan

pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah selain mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim, mengoptimalkan fungsi dan peran petani dan kelompok tani, koordinasi dan sinkronisasi bersama pemerintah pusat dan provinsi terus dilakukan dengan melibatkan fungsi dan peran TPID Kabupaten. Disamping itu, dilakukan optimalisasi pemasaran hortikultura dan pangan lokal melalui pemanfaatan digitalisasi yang melibatkan petani milenial dan konsumen lainnya yang ingin memanfaatkan produk hasil pertanian dimaksud.